

PENGARUH KETELADANAN GURU, *REWARD*, DAN *PUNISHMENT* TERHADAP PERILAKU DISIPLIN SISWA KELAS 5 SD

THE INFLUENCE OF TEACHER'S MODEL, REWARD, AND PUNISHMENT OF 5th GRADE STUDENT'S DISCIPLINE BEHAVIOR

Oleh: Dennis Hermawan, PGSD/PSD/FIP/UNY

dennis94xhk@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru, *reward*, dan *punishment* terhadap perilaku disiplin siswa kelas 5 SD se-Gugus Sendangadi, Mlati, Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 129 siswa yang diambil melalui teknik *probability sampling* dan *random sampling* dari populasi sebanyak 191 siswa. Teknik analisis data untuk mengetahui pengaruh setiap variabel menggunakan uji regresi sederhana dan uji regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) keteladanan guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku disiplin siswa dengan sumbangan sebesar 4,02%; 2) *reward* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku disiplin siswa dengan sumbangan sebesar 7,31%; 3) *punishment* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku disiplin siswa dengan sumbangan sebesar 27,56%; 4) keteladanan guru, *reward*, dan *punishment* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku disiplin siswa dengan sumbangan sebesar 38,9%.

Kata kunci: keteladanan guru, reward, punishment, perilaku disiplin siswa

Abstract

This research aim at knowing the influences of teacher's model, reward, and punishment in student's discipline behavior at fifth grade on elementary school in cluster Sendangadi, Mlati, Sleman. This research was an ex post facto quantitative research. The samples of this research were 129 students who were taken into 191 populations. The data which were analysed^{for} knowing the influence of each variable used simple regression and double regression. The results of research show that : 1) teacher's model are not influence significantly in student's behavior indicated by 4,02% of contribution value; 2) reward influences significantly in student's behavior indicated by 7,31% of contribution value; 3) punishment influences significantly in student's behavior indicated by 27,56% of contribution value; 4) teacher's model, reward, and punishment influence together significantly in student's discipline behavior indicated by 38,9% of contribution value.

Keywords: teacher's model, reward, punishment, student's discipline behavior

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara perlu adanya aturan guna mengatur perilaku setiap individu. Peraturan dapat ditemukan dimanapun, mulai dari peraturan agama, peraturan keluarga, peraturan dalam masyarakat, begitupun peraturan di sekolah. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional menjelaskan bahwa sekolah dan lembaga-lembaga tertentu memiliki kebijakan yang

dituangkan dalam bentuk peraturan. Siswa dituntut untuk mentaati peraturan guna mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran dan membentuk pribadi yang disiplin dan tanggung jawab. Hal tersebut bertujuan agar anak dapat diterima di lingkungannya dan mencerminkan moral yang baik.

Dalam menjalankan dan mentaati peraturan diperlukan adanya kesadaran yang tertanam dalam setiap individu untuk taat pada peraturan. Perilaku patuh dan taat peraturan

tersebut disebut dengan perilaku disiplin. Daryanto & Darmiatun (2013:49) menjelaskan bahwa disiplin pada dasarnya adalah kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar pihak diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Narwanti (2011:29) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Menganalisis dari pendapat diatas maka dapat diketahui bahwa perilaku disiplin adalah suatu perilaku yang dimiliki individu untuk mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh lingkungan.

Perilaku taat dan patuh siswa terhadap peraturan, tata tertib atau nilai-nilai yang berlaku dalam bermasyarakat tergantung bagaimana penguatan eksternal yang diberikan kepada siswa, penguatan eksternal dapat berupa pemberian keteladanan, *reward* dan *punishment*. Wiyani (2012:140) menjelaskan bahwa pembiasaan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain.

Asmani (2016:62-64) mengatakan bahwa keteladanan adalah perilaku yang sesuai dengan norma, nilai, dan aturan yang ada dalam agama, adat istiadat, dan aturan negara. Seorang siswa khususnya pada usia sekolah dasar akan melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh seorang guru, seperti yang dikatakan oleh Suyanto & Jihad (2013:16) bahwa siswa akan menyerap sikap-sikap, merefleksikan perasaan-

perasaan, menyerap keyakinan-keyakinan, meniru tingkah laku, dan mengutip pernyataan-pernyataan gurunya.

Keteladanan dari guru akan memberikan kepercayaan kepada siswa tentang apa yang diajarkan dan diberikan guru kepada siswanya, termasuk dalam penanaman perilaku disiplin dengan menggunakan *reward* dan *punishment*, siswa akan lebih mudah menerima perlakuan dari guru dalam pemberian *reward* dan *punishment*. Kohlberg (dalam Hericahyono,1995:274-279) menyatakan bahwa siswa pada usia 10-13 tahun berada pada tahap pra-konvensional dimana anak akan menginterpretasikan nilai-nilai melalui konsekuensi eksternal yang diterima oleh siswa akibat dari perbuatannya. Siswa akan menganggap suatu hal itu baik dilakukan apabila siswa mendapatkan *reward* begitu pula siswa akan menganggap suatu hal itu buruk apabila siswa mendapatkan *punishment*. Konsekuensi eksternal berupa *reward* dan *punishment* tersebut dapat digunakan untuk menanamkan perilaku disiplin siswa, hal tersebut dapat menjadi penguatan kepada anak bahwa apabila anak berperilaku disiplin maka anak akan dapat *reward*, sebaliknya apabila anak berperilaku tidak disiplin maka anak akan mendapatkan *punishment*.

Wiyani (2013: 176) mengatakan bahwa hadiah merupakan kenang-kenangan penghargaan, dan penghormatan. Hadiah juga dapat berarti ganjaran, yang diartikan sebagai upaya memberikan sesuatu yang menyenangkan (penghargaan) bagi peserta didik yang berprestasi baik dalam belajar maupun dalam berperilaku. Hamid (2006:67) menambahkan bahwa *reward* dalam pendidikan adalah memberi penghargaan,

memberi hadiah pada anak untuk angka-angkanya atau prestasinya. *Reward* adalah alat pendidikan refresif yang bersifat menyenangkan dan membangkitkan atau mendorong anak untuk berbuat sesuatu yang lebih baik. Jadi dengan adanya *reward* diharapkan mampu untuk memotivasi siswa untuk berperilaku disiplin.

Reward digunakan oleh guru untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa yang telah berperilaku disiplin untuk kemudian dapat berperilaku disiplin lagi. Sedangkan untuk siswa yang tidak berperilaku disiplin, digunakan *punishment* untuk memberikan konsekuensi atas hal yang dilakukannya. Hamid (2006:68) menjelaskan *punishment* dalam bahasa keseharian adalah pemberian sanksi atau hukuman, dalam pengertiannya *punishment* adalah perbuatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja yang menyebabkan penderitaan terhadap seseorang yang menerima hukuman, sebagai akibat dari kesalahan yang dibuatnya. *Punishment* yang diberikan bertujuan supaya anak tidak melakukan kesalahan lagi, dalam hal ini *punishment* diberikan dengan maksud supaya anak tidak mengulangi perilaku yang tidak disiplin.

Keteladanan dari seorang guru akan mempengaruhi seorang siswa dalam berperilaku disiplin, dan akan mendorong anak untuk meyakini dan menerima apa yang diajarkan oleh gurunya. Anak akan lebih menerima ketika mendapatkan sebuah *reward* dan *punishment* sebagai konsekuensi dari perilakunya. *Reward* dan *punishment* sendiri juga memberikan penguatan tentang sesuatu yang baik atau buruk. Maka dari itu keteladanan, *reward* dan *punishment* berpengaruh terhadap perilaku disiplin siswa.

Di Sekolah Dasar se-gugus Sendangadi, peneliti menemukan penerapan *reward* dan *punishment* dalam menanamkan perilaku disiplin siswa. Guru memberikan berbagai penghargaan pada siswa yang berperilaku baik dan disiplin dan memberikan hukuman pada siswa yang tidak disiplin. Selain itu guru juga memberikan keteladanan berupa contoh untuk datang tepat waktu, menjaga kebersihan, berbicara dengan sopan, dan lain-lain. Guru mengatakan bahwa setelah diberikan keteladanan berupa contoh, *reward* dan *punishment* terdapat beberapa siswa yang tidak dapat menunjukkan perkembangan ke arah yang lebih baik. Ada siswa yang melanggar peraturan kemudian diberikan hukuman, setelah itu siswa bisa lebih disiplin, namun selang beberapa minggu siswa kembali melakukan kesalahan yang sama.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex postfacto*. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang variabel-variabel bebasnya telah terjadi ketika peneliti mulai mengamati variabel terikat dalam penelitian. Pada penelitian ini, keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat sudah terjadi secara alami.

Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan April 2017. Tempat penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar se-gugus Sendangadi, Mlati, Sleman.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD se gugus Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017. Adapun populasi dalam penelitian ini dari siswa kelas 5 pada 7 Sekolah Dasar adalah 191 siswa dengan rincian sebagai berikut

Tabel 1. Daftar Siswa Kelas 5 SD se-Gugus Sendangadi Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SD N Mlati 1	31
2	SD N Mlati 2	22
3	SD N Sendangadi 1	60
4	SD N Sendangadi 2	18
5	SD N Ngeplak Nganti	17
6	SD N Jatisari	13
7	SD Kanisius Duwet	30
Jumlah		191

(Sumber: SD se-Gugus Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta)

Berdasarkan data yang diperoleh dari SD se gugus Sendangadi, Mlati, Sleman, penelitian ini memiliki populasi sebanyak 191 siswa kelas 5. Penentuan sampel dilakukan dengan rumus Slovin. Setelah dihitung menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel dari populasi sebanyak 191 siswa adalah 129 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *probability sampling* dan *random sampling*. Berikut disajikan data sampel dari masing-masing sekolah.

Tabel 2. Daftar Jumlah Siswa Kelas 5 SD se-Gugus Sendangadi yang Dijadikan Sampel

No	Nama Sekolah	Proporsi Sampel	Jumlah sampel
1	SD Negeri Mlati 1	$—x129 = 20,93$ Dibulatkan menjadi 21	21
2	SD Negeri Mlati 2	$—x129 = 14,85$ Dibulatkan menjadi 15	15
3	SD Negeri Sendangadi 1	$—x129 = 40,52$ Dibulatkan menjadi 41	41
4	SD Negeri Sendangadi 2	$—x129 = 12,15$ Dibulatkan menjadi 12	12
5	SD Negeri Ngeplak Nganti	$—x129 = 11,48$ Dibulatkan menjadi 11	11
6	SD Negeri Jatisari	$—x129 = 8,78$ Dibulatkan menjadi 9	9
7	SD Kanisius Duwet	$—x129 = 20,26$ Dibulatkan menjadi 20	20
Jumlah			129

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan judul yang telah ditetapkan yaitu pengaruh keteladanan guru, *reward*, dan *punishment* terhadap perilaku disiplin siswa kelas 5 Sekolah Dasar Sendangadi, Mlati, Sleman, peneliti menggunakan instrumen skala psikologi untuk mengukur variabel keteladanan guru, variabel *reward*, variabel *punishment* dan variabel keteladanan guru.

Kemudian teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan skala psikologi yaitu skala keteladanan guru, skala *reward*, skala *punishment*, dan skala perilaku disiplin untuk diisi oleh siswa kelas 5 SD se gugus Sendangadi, Mlati, Sleman.

Pengaruh Keteladanan Guru (Dennis Hermawan) 1.295
masalah dan hipotesis memiliki keterkaitan dan selanjutnya untuk memprediksi variabel terikat apabila variabel bebas diketahui, maka analisis data dengan teknik regresi sederhana dan regresi ganda.

a. Uji Regresi Sederhana

Riduwan & Akdon (2007:133) regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang. Regresi dapat juga diartikan sebagai usaha memperkirakan perubahan. Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pada uji regresi sederhana terdapat hasil berupa persamaan regresi sederhana pada tiap variabel dan terdapat uji signifikansi. Uji regresi sederhana dilakukan dengan bantuan program SPSS 17 *for windows*.

b. Uji Regresi Ganda

Riduwan & Akdon (2013:142) analisis regresi ganda adalah bentuk pengembangan dari analisis regresi sederhana, yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat apabila variabel bebas berjumlah dua atau lebih. Pada uji regresi ganda terdapat hasil berupa persamaan regresi ganda pada semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama dan terdapat uji signifikansi. Uji regresi ganda dilakukan dengan bantuan program SPSS 17 *for windows*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, dan pengujian hipotesis. Analisis statistik deskriptif antara lain digunakan untuk menyajikan data menggunakan tabel dan histogram.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berada dalam populasi berdistribusi normal. Pengujian normalitas data digunakan dengan menggunakan program SPSS 17.0. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik uji Kolmogorov-Smirnov. Pada penelitian ini, jika hasil uji lebih dari α ($\alpha = 0.05$) maka data berdistribusi normal, sedangkan jika data kurang dari α maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian linear atau tidak. Untuk menguji linearitas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 17.0 dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Untuk mengetahui apakah data-data dari instrumen bersifat linear, peneliti melihat hasil pada tabel ANOVA. Jika signifikansi pada *Linierity* lebih kecil dari 0,05 dan signifikansi pada *Deviation from Linierity* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang linear.

2. Uji Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Rumusan

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel X terhadap Y. Koefisien determinasi dilambangkan dengan R^2 atau *R Square*. Dalam hal ini penjelasannya adalah sebagai berikut.

Jika $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan variabel X terhadap Y. Jika $R^2 = 1$ maka persentase sumbangan variabel X terhadap Y adalah sempurna atau sama dengan 100%.

Dalam penelitian ini untuk menganalisis koefisien determinasi, menggunakan program SPSS 17.0, yaitu dengan melihat tabel *Model Summary*, pada kolom *Adjusted R Square*.

4. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Sumbangan relatif dan sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh pada masing-masing variabel. Menurut Hadi (1994: 42) sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE) masing-masing prediktor dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Sederhana

Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil uji regresi sederhana adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33.917	8.310		4.082	.000
KeteladananGuru	.135	.133	.091	1.015	.312
Reward	.162	.075	.176	2.167	.032
Punishment	.916	.170	.472	5.389	.000

a. Dependent Variable: PerilakuDisiplinSiswa

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 17.0 didapatkan keputusan hipotesis sebagai berikut.

1) Keteladanan Guru

Dari perhitungan didapatkan nilai t sebesar 1,015 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,978, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} <$ atau $1,015 < 1,978$, maka H_0 diterima, yang artinya koefisien regresi tidak signifikan. Kemudian terlihat pada kolom sig terdapat nilai 0,312 atau lebih besar dari probabilitas 0,05 atau nilai $0,05 < sig$ 0,312. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya koefisien regresi adalah tidak signifikan.

Berdasarkan hasil di atas maka persamaan regresi sederhana dari variabel keteladanan guru dan perilaku disiplin dapat digambarkan sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 33,917 + 0,135$$

Dari hasil persamaan regresi sederhana di atas dapat diambil dinyatakan bahwa nilai Konstanta sebesar 33,917 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel keteladanan guru (X_1), maka nilai perilaku disiplin siswa (Y) adalah 33,917. Kemudian koefisien regresi sebesar 0,135 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen dari keteladanan guru akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,135 pada perilaku disiplin siswa.

Pernyataan dari Zuriah (2007:86-87) yang menjelaskan bahwa salah satu strategi dalam mengintegrasikan pendidikan budi pekerti adalah

3) *Punishment*

Dari perhitungan didapatkan nilai t sebesar 5,389 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,978, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} >$ atau $5,389 > 1,978$, maka H_0 ditolak, yang artinya koefisien regresi signifikan. Kemudian terlihat pada kolom sig terdapat nilai 0,000 atau lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau nilai $0,05 > sig\ 0,000$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya koefisien regresi adalah signifikan.

Persamaan regresi sederhana dari variabel *punishment* dan perilaku disiplin dapat digambarkan sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 33,917 + 0,162$$

Dari hasil persamaan regresi sederhana di atas dinyatakan konstanta sebesar 33,917 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel *punishment* (X_3), maka nilai perilaku disiplin siswa (Y) adalah 33,917. Koefisien regresi sebesar 0,916 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen dari *punishment* akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,916 pada perilaku disiplin siswa.

Berdasarkan pembahasan hasil uji hipotesis *punishment* menunjukkan bahwa pemberian *punishment* pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar se gugus Sendangadi, Mlati, Sleman berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku disiplin. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ametembun, (1974:13) yang mengatakan bahwa hukuman adalah sebagai alat untuk mendisiplinkan siswa, yaitu menghukum dengan tujuan dan maksud untuk membuat siswa tidak berbuat kesalahan.

dengan keteladanan, belum sesuai dengan hasil penelitian pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar se gugus Sendangadi, Mlati, Sleman yang menunjukkan bahwa keteladanan guru adalah berpengaruh namun secara tidak signifikan terhadap perilaku disiplin siswa.

2) *Reward*

Dari perhitungan didapatkan nilai t sebesar 2,167 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,978, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} >$ atau $2,167 > 1,978$, maka H_0 ditolak, yang artinya koefisien regresi signifikan. Kemudian terlihat pada kolom sig terdapat nilai 0,032 atau lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau nilai $0,05 > sig\ 0,032$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya koefisien regresi adalah signifikan.

Persamaan regresi sederhana dari variabel *reward* dan perilaku disiplin dapat digambarkan sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 33,917 + 0,162$$

Dari hasil persamaan regresi sederhana di atas dinyatakan konstanta sebesar 33,917 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel *Reward* (X_2), maka nilai perilaku disiplin siswa (Y) adalah 33,917. Koefisien regresi sebesar 0,162 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen dari *reward* akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,162 pada perilaku disiplin siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis *reward* bahwa pemberian *reward* berpengaruh secara signifikan, senada dengan pernyataan Hurlock (1978:83) yang mengatakan bahwa pujian yang ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan akan mendorong anak untuk bersikap disiplin.

b. Uji Regresi Ganda

Riduwan & Akdon (2013:142) analisis regresi ganda adalah bentuk pengembangan dari analisis regresi sederhana, yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat apabila variabel bebas berjumlah dua atau lebih. Hasil uji regresi ganda adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Regresi Ganda antara Keteladanan Guru, *Reward*, *Punishment*, secara bersama-sama terhadap Perilaku Disiplin Siswa

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7081.329	3	2360.443	28.142	.000 ^a
	Residual	10484.640	125	83.877		
	Total	17565.969	128			

a. Predictors: (Constant), Punishment, Reward, KeteladananGuru

b. Dependent Variable: PerilakuDisiplinSiswa

Berdasarkan tabel SPSS terlihat pada kolom *F regression* atau menunjukkan nilai 28,142 dan sebesar 2,68, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $28,142 > 2,68$, maka H_0 ditolak, artinya koefisien regresi signifikan. Kemudian terlihat pada kolom sig terdapat nilai 0,000 atau lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau nilai $0,05 > sig$ 0,000. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya koefisien regresi adalah signifikan.

Jadi, keteladanan guru, *reward* dan *Punishment* di sekolah dasar kelas 5 se gugus Sendangadi, Mlati, Sleman secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku disiplin siswa.

Kemudian persamaan regresi ganda digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi dari variabel keteladanan guru, *reward* dan *punishment* dan perilaku disiplin siswa yang dapat digambarkan sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 33,917 + 0,135 + 0,162 + 0,916$$

Dari perolehan hasil persamaan regresi ganda di atas, maka dapat diambil kesimpulan konstanta sebesar 33,917 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel keteladanan guru (X_1), *reward* (X_2), dan *punishment* (X_3), maka nilai perilaku disiplin siswa (Y) adalah 33,917. Koefisien regresi sebesar 0,135 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen dari keteladanan guru akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,135 pada perilaku disiplin siswa. Koefisien regresi sebesar 0,162 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen dari *reward* akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,162 pada perilaku disiplin siswa. Kemudian koefisien regresi sebesar 0,916 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen dari *Punishment* akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,916 pada perilaku disiplin siswa.

Berdasarkan hasil tersebut, hal itu senada dengan Hurlock (1978:84) yang mengatakan unsur-unsur yang mempengaruhi disiplin diantaranya adalah hukuman untuk pelanggaran peraturan dan penghargaan untuk perilaku yang baik atau yang sejalan dengan peraturan yang berlaku. Selain itu Daryanto & Darmiatun (2013:51) menambahkan bahwa salah satu upaya untuk membantu siswa mengembangkan disiplin adalah dengan menjadi modeling dan mengembangkan keteladanan. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa untuk menanamkan perilaku disiplin beberapa diantaranya adalah menggunakan *reward* dan *punishment*.

Kohlberg (dalam Duska & Whelan (1984:65) menyatakan bahwa pada anak usia 10-13 tahun anak dalam tingkatan pra-konvensional dimana anak peka terhadap peraturan yang

berlatar belakang budaya dan terhadap penilaian benar dan salah, dengan mengartikan penilaian dari sudut akibat-akibat tindakan tertentu dan enak tidaknya akibat-akibat itu (hukuman, ganjaran, disenangi orang) atau dari ada tidaknya kekuasaan orang yang memberikan peraturan dan memberi penilaian benar dan salah itu. Hal tersebut menyatakan bahwa pada anak usia kelas 5 SD, anak berada pada tahapan melihat suatu nilai-nilai benar dan salah berdasarkan konsekuensi eksternal yang diterimanya seperti *reward* dan *punishment*.

4. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 17.0 didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 ^a	.403	.389	9.158

a. Predictors: (Constant), Punishment, Reward, KeteladananGuru

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai sebesar 0,389 atau sebesar 38,9%. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan guru, *reward*, dan *punishment* bersama-sama memiliki kontribusi sebesar 38,9% terhadap perilaku disiplin siswa kelas 5 sekolah dasar se gugus Sendangadi, Mlati, Sleman. Sedangkan sisanya sebesar 61,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Keteladanan guru berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku disiplin siswa. *Reward* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku disiplin siswa. *Punishment* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku disiplin siswa.

Pengaruh Keteladanan Guru (Dennis Hermawan) 1.299
Kemudian keteladanan guru, *reward*, dan *punishment* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku disiplin siswa kelas 5 SD se Gugus Sendangadi, Mlati, Sleman. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan sumbangan efektif sebesar 38,9% dengan hasil bahwa f_{hitung} sebesar $28,142 > f_{tabel}$ sebesar 2,68, dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima atau koefisien regresi signifikan.

Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan yang menunjukkan bahwa keteladanan guru, *reward*, dan *punishment* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku disiplin siswa, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti bahwa dalam menanamkan perilaku disiplin pada siswa diperlukan adanya keteladanan guru dan dengan memberikan penguatan berupa *reward* dan *punishment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Cheppy Hericahyono. 1995. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Semarang.
- Daryanto & Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2016. *Great Teacher*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Jelpe Periantalo. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Novan Ardi Wiyani 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PEDAGOGIA.
- Riduwan & Akdon. 2007. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.

- Riduwan & Akdon. 2013. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rusdiana Hamid (April 2006). Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan*. 4 (5). Diambil 23 Januari 2017 dari https://www.academia.edu/1339973/REWARD_DAN_PUNISHMENT_DALAM_PERSPEKTIF_PENDIDIKAN_ISLAM.
- Sri Narwanti. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto & Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Penerbit Erlangga.